

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan ekonomi telah membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat, khususnya pola makan. Pola makan yang tidak sehat seperti, diet tinggi lemak dan karbohidrat, rendahnya konsumsi makanan yang mengandung serat, kebiasaan merokok dan minum-minuman beralkohol. Konsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh dan kalori tinggi dapat menyebabkan hiperlipidemia. Keadaan ini berhubungan erat dengan proses *atherogenesis* yang merupakan faktor resiko penyakit jantung koroner (Riansari, 2008).

Menurut Morel (2007) yang dikutip dari Aisyah (2010) kolesterol merupakan masalah kesehatan serius diseluruh dunia, pada tahun 2002 WHO melaporkan bahwa angka kejadian dislipidemia mencapai 8% dari total seluruh penyakit dinegara maju. Diseluruh dunia kolesterol menyebabkan 4,4 juta kematian setiap tahunnya atau sekitar 7,9% dari total angka kematian global.

Menurut Sayoga (2005) dan Dalimartha (2008), kadar kolesterol normal pada manusia adalah kurang dari 200 mg/dl. Lebih dari 200 mg/dl sampai 239 mg/dl merupakan tanda-tanda kurang baik yang dapat menyebabkan *aterosklerosis* dan lebih dari 240 mg/dl merupakan bahaya kemungkinan terjadinya *aterosklerosis*.

Kadar kolesterol yang tinggi tidak hanya terjadi pada orang dewasa usia 40 – 50 tahun, tetapi juga pada remaja usia 10-20 tahun. Penelitian yang dilakukan Chandra (2007) menyatakan bahwa kadar kolesterol yang tinggi pada remaja usia 10-20 tahun dapat disebabkan oleh riwayat orang tua yang mempunyai penyakit jantung koroner dan aktifitas fisik yang kurang.

Penggunaan obat-obatan yang dapat menurunkan kadar kolesterol pada saat ini dirasakan semakin mahal, dan adanya anjuran Departemen Kesehatan RI untuk *back to nature* yaitu kembali ke obat-obat tradisional adalah suatu anjuran yang tepat. Hal ini dikarenakan harga obat herbal murah, mudah didapat dan selain itu karena berasal dari bahan alami maka mempunyai efek samping yang relatif lebih ringan daripada obat-obatan yang berasal dari bahan kimia (Hutapea, 2001).

Tumbuhan sebagai obat tradisional yang secara empiris dapat menurunkan kadar kolesterol antara lain teh hijau (*Camellia sinensis*). Teh telah lama dikenal sebagai minuman bercita rasa khas dan berkhasiat bagi kesehatan. Kebiasaan minum teh bagi penduduk dunia merupakan tradisi turun temurun. Di Asia, tradisi minum teh dapat dilacak hingga 500 tahun yang lalu terutama di China, India dan Jepang. Sementara di Eropa, hampir semua asupan flavonoid diperoleh dari teh. Teh hijau diperoleh dari daun teh yang tidak difermentasikan sehingga kandungan polifenolnya lebih banyak daripada teh hitam (Tuminah, 2009).

Tanaman teh merupakan tanaman perdu yang dapat tumbuh didaerah tropis dan subtropik dengan curah hujan tidak kurang dari 1.500

mm. Tanaman teh memerlukan kelembapan tinggi dengan temperatur udara 13-29,5⁰C sehingga tanaman ini tumbuh baik di dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk (Khomsan, 2007).

Kartika dewi (2008) menyatakan, kandungan teh hijau yang paling utama adalah polifenol katekin yaitu *epigallocatechin-3-gallate* (EGCG), *epigallocatechin* (EGC), *epicatechin-3-gallate* (ECG) dan *epicatechin* (EC). Teh hijau merupakan tumbuhan obat yang mempunyai efek farmakologis antara lain dapat menurunkan berat badan, menurunkan kolesterol, trigliserida serta glukosa, dapat mencegah karies pada gigi, anti mutagenik, anti oksidan, anti bakteri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin membuktikan pengaruh pemberian air rebusan serbuk daun teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kadar kolesterol darah pada mencit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Adakah pengaruh pemberian air rebusan serbuk daun teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kadar kolesterol darah pada mencit.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan serbuk daun teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kadar kolesterol darah pada mencit.

1.3.2 Tujuan khusus :

1. Untuk menganalisa kadar kolesterol dalam darah mencit sebelum pemberian air rebusan serbuk daun teh hijau (*Camellia sinensis*).
2. Untuk menganalisa kadar kolesterol dalam darah mencit sesudah pemberian air rebusan serbuk daun teh hijau (*Camellia sinensis*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wawasan ataupun informasi serta pengetahuan baru tentang pengaruh air rebusan serbuk teh hijau (*Camellia sinensis*) terhadap kadar kolesterol.

2. Bagi Masyarakat

Memberi informasi bagi masyarakat mengenai manfaat teh hijau (*Camellia sinensis*).

3. Instansi Pendidikan

Menambah referensi dibidang klinik dan sebagai acuan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.